

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagian yang paling penting dari kehidupan adalah kesehatan, yang mempromosikan aktivitas maksimum. Kesehatan adalah kondisi fisik, mental, dan sosial yang berfungsi secara optimal yang tidak terpengaruh oleh penyakit. Terlepas dari jenis kelamin, usia, ras, atau kelas mereka, orang-orang dari semua latar belakang kehidupan memiliki kebutuhan kesehatan yang sangat dasar. Jika dinyatakan, konsekuensinya adalah ketidakmampuan untuk bekerja, dibenarkan sebagai alasan pemecatan, dan pada akhirnya mengarah untuk menurunkan produktivitas dan pendapatan bagi individu atau perusahaan. Menurut Kementerian Kesehatan dan WHO, kami akan menyelidiki lebih lanjut apakah itu mengungkapkan pendapat yang tidak sesuai dengan hidup sehat. Mereka mendefinisikan hidup sehat dalam hal keyakinan dan pemahaman mereka sendiri, yang terkait erat dengan nilai-nilai keluarga dan budaya. Artinya, kami terus menggunakan pengobatan alternatif dan konvensional.

Kebanyakan orang biasa mendefinisikan kesehatan sebagai memiliki tubuh yang nyaman, tenang, ceria, dan mampu melakukan tugas sehari-hari. Seseorang dianggap sehat selama mereka dapat melakukan tugas sehari-hari mereka. Definisi Organisasi Kesehatan Dunia tentang "kesehatan" adalah "keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahan" (WHO, 1981:38). Tujuan pembatasan ini adalah agar kesehatan tidak

hanya dilihat dari segi keadaan fisik, tetapi juga dari segi keadaan mental dan sosial seseorang (Solita, 1993). Kesehatan dalam arti abad ke-21 yang sebenarnya dilihat sebagai sehat dalam arti yang lebih luas. Berbagai dimensi ini termasuk rasa kekuasaan, hubungan cinta, semangat untuk hidup, jaringan dukungan sosial yang kuat, rasa tujuan, atau tingkat kemandirian (Haber, 1994). Orang-orang peduli untuk tetap sehat melalui pencegahan dini.

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009, pengetahuan tentang gagasan kesehatan tidak sepenuhnya merujuk pada konsep kesehatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan WHO, dan terminologi yang digunakan berbeda dengan konsep individu yang didirikan oleh populasi yang masih beragam ini. Mungkin berbenturan dengan konsep kesehatan masyarakat yang ada, sehingga tujuan akhir program tidak sesuai harapan.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 menyatakan bahwa Seseorang hanya dapat menjalani kehidupan yang produktif atau kaya di bidang ekonomi dan sosial jika mereka berada dalam keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang dikenal sebagai kesehatan. Kesehatan harus dipandang sebagai Kesehatan mencakup semua aspek dari sistem fisik, mental, dan sosial, termasuk kesehatan mental. Parson (dalam Asmadi, 2008) menyimpulkan bahwa kesehatan adalah kemampuan individu untuk melaksanakan tugas dan peran secara efektif dalam kondisi yang optimal.

Konsep kesehatan adalah pemahaman manusia yang sangat mendasar. Perilaku manusia dalam menanggapi rangsangan atau benda selalu berada dalam ranah pengetahuan, ranah sikap (emosi), ranah perilaku (psikomotor), atau

tindakan yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan (pemeliharaan), peningkatan dan kesehatan. Menekan eksaserbasi kondisi dan perilaku berorientasi kesehatan. (Skinner, 1938; Notoatmodjo, 2007).

Wolinsky (dalam Sunarto, 2014) menjelaskan bahwa bagi dokter, gejala dan tanda-tanda penyakit adalah bukti dari penyimpangan biologis dalam tubuh manusia yang perlu diobati; sehat ialah tidak adanya gejala; dijelaskan bahwa tidak ada atau bukti fisiologis. malfungsi. Wolinski mengajukan beberapa keberatan terhadap definisi medis tentang kesehatan. Pertama, tanda-tanda penyakit dapat diamati oleh petugas kesehatan dan oleh karena itu dianggap sebagai bukti obyektif ada atau tidak adanya penyakit. Berdasarkan laporan pasien. Wolinski berpendapat bahwa laporan pasien tidak dapat diambil sebagai bukti fakta. Hal ini karena hasil analisis menyatakan bahwa kesaksian pasien diinformasikan oleh pantauan mereka tentang kehidupan dan warisan budaya. Ya, tetapi pasien dari budaya lain cenderung membesar-besarkan gejala yang mereka alami. Penelitian juga menunjukkan bahwa pasien dari budaya yang berbeda lebih cenderung memilih gejala mana yang harus memberitahukan ke dokter dan mana yang tidak. Oleh karena itu, objektivitas gejala penyakit yang dicatat oleh dokter beralaskan Informasi pasien diragukan. Definisi kesehatan medis kedua adalah bahwa orang yang sehat secara medis dapat sakit secara sosial dan mental.

Weiss dan Lonquist (1996:107) berpendapat bahwa Kesembuhan juga dapat dilihat dari perspektif psikologis dan bahwa kesehatan mental terdiri dari komponen yang diantaranya adalah tidak adanya pengaruh negatif (misalnya kesepian atau frustrasi). Menurut H. L. Blum, Tiga komponen yang saling

bergantung dan terkait hierarkis membentuk kesehatan manusia. kesehatan fisik yang ditandai dengan fungsi fisiologis dan integrasi anatomi yang berkelanjutan, dan kesehatan psikologis yang terkait dengan berbagai keterampilan seperti kemampuan untuk menyadari, mengawasi, memahami, dan bereaksi terhadap masalah kesehatan sosial dan fisik sendiri. Hal ini berkaitan dengan konsistensi perilaku individu dengan anggota keluarga lainnya, keluarga, dan spektrum yang lebih luas.

Menurut H.L., menurut Blum, ada empat faktor yang mempengaruhi kesehatan. Yang pertama adalah kemungkinan efek kesehatan dari faktor lingkungan. Lingkungan fisik, budaya, sosial, dan politik adalah elemen lingkungan yang dipertanyakan. Perilaku sosial individu membentuk faktor kedua. Layanan medis adalah elemen ketiga yang mempengaruhi kesehatan. Faktor terakhir, menurut H.L., adalah faktor keturunan atau hereditas. Kondisi dan lingkungan yang optimal mengarah pada kesehatan yang optimal. Anda dapat mencapai tingkat kesehatan tertinggi. Salah satunya adalah pembangunan kesehatan masyarakat yang menyadarkan seluruh warga negara, termotivasi dan mampu menjalani hidup yang lebih sehat (Adnani, 2011).

Konsep Blum tentang kesehatan diperluas oleh Becker. Menurut konsep ini, ada tiga dimensi perilaku sehat. Domain pertama adalah informasi kesehatan. Dimensi kedua adalah sikap terhadap perilaku kesehatan, dan domain ketiga adalah perilakan kesehatan yang sebenarnya. Individu lebih menyadari perilaku kesehatan mereka sebagai hasil dari ketiga kategori (Notoatmodjo, 2014).

Parsons mengklaim dalam sosiologi bahwa seseorang dianggap sehat jika ia atau dia memiliki kemampuan terbaik untuk melakukan peran dan tanggung jawab yang diajarkan melalui sosialisasi, baik sehat atau tidak. Kesejahteraan sosial seseorang relatif karena tergantung pada bagian yang mereka mainkan dalam masyarakat. Seorang dokter dianggap sehat secara sosiologis jika ia mampu berlatih kedokteran, tetapi kesehatan seorang pembersih diukur oleh kemampuannya untuk berfungsi sebagai pembersihan.

Inisiatif kesehatan saat ini berkaitan dengan konsep Barat tentang kehidupan yang baik, baik dalam hal pengembangan infrastruktur dan kesehatan. Misalnya, birokrasi dan superstruktur Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan. Program perawatan kesehatan regional mengandung program kegiatan dan uang anggaran saat ini dalam bentuk struktur, anggaran dan rencana kegiatan. Tidak ada pertimbangan untuk konsep dalam program kesehatan pemerintah ini dan filosofi yang muncul di antara komunitas yang terkena dampak dari program ini. Untuk mengatasi banyak masalah kesehatan, nilai-nilai budaya dan keluarga didorong dan digunakan sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Individu, keluarga, dan komunitas semuanya terpengaruh.

Ketika banyak karakteristik perilaku disatukan menjadi satu keseluruhan, kepribadian individu adalah refleksi dari budaya masyarakat. Individu bersedia untuk mengadopsi norma-norma sosial sesegera mungkin, termasuk yang berkaitan dengan bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan mereka, bagaimana menggunakan dunia alam untuk tujuan lebih lanjut, dan bagaimana memahami perilaku manusia dan budaya dalam terang dunia alam. Meskipun,

ketika lingkungan alam sinonim merayu masyarakat, manusia tidak menjadi penghalang atau hambatan bagi pertumbuhan budaya, aspek budaya yang dipenuhi oleh masyarakat, baik pendidikan, teknologi, pekerjaan, kelangsungan hidup, dan seni yang terkait erat dengan masa hidup panjang dan kesehatan manusia.

Kehancuran program kesehatan yang disponsori negara sering dikaitkan dengan perselisihan antara pemerintah dan masyarakat tentang bahkan aspek yang paling mendasar dari apa yang merupakan gaya hidup sehat. Perselisihan ini juga dapat timbul tentang faktor apa yang berkontribusi pada penyakit, bagaimana menemukan layanan kesehatan, dan bagaimana meningkatkan kesehatan.

Komunitas tidak memanfaatkan upaya pemerintah untuk mempersiapkan layanan kesehatan untuk komunitas, seperti Puskesmas, Polindes, dan Rumah Sakit (RS). Orang lebih suka memilih fasilitas medis mereka sendiri di atas yang ditawarkan oleh sektor publik atau swasta yang menawarkan perawatan medis mutakhir. Mereka lebih memilih layanan psikis dan perdukunan. Orang-orang dari berbagai latar belakang sosial ekonomi berpartisipasi dalam layanan ini dengan harapan sembuh dari penyakit.

Sebagai manifestasinya, orang-orang dengan dogma, ide, dan pikiran/prinsip budaya yang terpupuk terus mendatangi layanan dukun dan situs paranormal daripada situs yang disiapkan oleh pemerintah atau sektor swasta. Untuk jasa paranormal dan Shaman dianggap membantu dan mempercepat proses penyembuhan departemennya berkembang di berbagai bidang.

Pengamatan sementara yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Kesehatan adalah keadaan yang tenang dan damai, lingkungan yang menyenangkan, jinawi. Masalah utama yang mendorong gagasan peneliti membuahkan hasil adalah masih banyak masyarakat, terutama di wilayah kecamatan Gesi, yang mencari jasa paranormal dan dukun, misalnya untuk menyembuhkan penyakitnya. Dukun untuk sakit jiwa (sawang), luka bakar atau luka bakar oleh dukun suwuk, dukun pijat untuk badan demam, dukun sangkal putung untuk patah tulang. Layanan medis modern memberikan perawatan. Ada masyarakat yang menggunakan tenaga medis untuk menyembuhkan penyakitnya, namun didorong oleh anggota keluarga dan tetangga untuk mencari pengobatan tambahan dari paranormal dan dukun. Walaupun terkesan tidak jelas, hal ini diterima oleh masyarakat khususnya di kecamatan Gesi.

Penduduk sub-distrik Gesi terus berlatih pengobatan alternatif berdasarkan keyakinan dan sistem pengetahuan mereka. Metode dan bentuk pengobatan alternatif dipelajari dengan melakukan apa yang telah dilakukan nenek moyang mereka selama bertahun-tahun. Namun, pengobatan alternatif tidak dapat mengobati semua gangguan. Diperkirakan bahwa jika pemahaman orang tentang pengobatan alternatif tidak mencerminkan pengetahuan kontemporer, itu akan memiliki dampak negatif pada kesehatan masyarakat secara umum. Kesalahan dalam menilai penyakit pasien berdasarkan hanya pengetahuan dan keyakinan konvensional menghancurkan kesehatan dan keselamatan pasien.

Dengan berjalannya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, budaya telah berubah untuk akses informasi yang lebih mudah, dan

budaya lokal (tradisional) dan asing (modern) telah bergabung menjadi satu budaya baru dinamakan budaya campuran, yaitu postmodernisme.

Perilaku masyarakat yang diturunkan ke generasi berikutnya adalah hal biasa. Perawatan lingkungan oleh manusia, penggunaan teknologi, kehidupan dan keyakinan, penciptaan dan penggunaan benda untuk melindungi kehidupan dari lingkungan, administrasi lingkungan alam untuk mencapai tujuan, membuat alat untuk menjaga kesehatan Budaya adalah warisan yang melindungi hewan dan sesama manusia dari gangguan alam. Barang-barang yang digunakan untuk melayani berbagai aktivitas dibutuhkan baik individu maupun kelompok untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok seperti penyimpanan, pergerakan, pembentukan, perlindungan, kerajinan, ritual, sihir, dan religi dinamakan modernisasi peradaban.

Menurut penelitian awal yang dilakukan oleh para peneliti di banyak kelompok, khususnya lima individu, tidak ada yang menjawab makna hidup sehat sesuai dengan Kemenkes dan WHO, mereka semua menjawab makna hidup sehat menurut pemahamannya sendiri yang dikaitkan dengan kepercayaan terhadap nilai-nilai keluarga dan budaya atau kondisi kehidupannya masing-masing yaitu masih menggunakan pengobatan alternatif dibandingkan dengan pengobatan modern.

Oleh karena itu, tampaknya masalah utama yang mendorong pembentukan ide-ide penelitian adalah berbagai definisi hidup sehat yang diartikan oleh masyarakat, yang mengakibatkan implementasi program kesehatan yang tidak memadai.

Menurut penyelidikan awal oleh para ilmuwan di sub-distrik Gesi, ada sekitar tiga prosedur medis alternatif yang berbeda. Metode pengobatan alternatif juga dipraktekkan di daerah ini, tetapi hanya ketika diminta bantuan. Ada beberapa psikiater dan shaman yang mempraktekkan metode penyembuhan alternatif, termasuk mereka yang mempraktikkan refleksologi, pijat, penolakan putung, shamanisme bayi, dan posesivism.

Para peneliti ingin menyelidiki makna hidup sehat berdasarkan fenomena dan studi preliminer yang disebutkan di atas. Untuk melakukan ini, perlu untuk menyelidiki pandangan, gagasan, dan pemikiran warga daerah Gesi mengenai konsep hidup sehat dan penyebab penyakit, serta upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit sesuai dengan keyakinan mereka.

Berbagai gagasan telah dikemukakan oleh masyarakat tentang pentingnya hidup sehat. Untuk memperoleh dan mempertahankan keadaan sehat, perlu memperdalam pemahaman kita tentang pentingnya hidup sehat dari perspektif masyarakat pedesaan dan perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat digunakan oleh pemerintah dan pembuat kebijakan sebagai dasar untuk perencanaan, pengeditan, pelaksanaan dan evaluasi program kesehatan masyarakat untuk penerimaan masyarakat. Penting untuk melakukan penelitian tentang apa yang berarti hidup sehat karena itu adalah pertimbangan pertama dalam menangani semua proyek pengembangan dalam hal Kesehatan atas praktik pengobatan alternatif (studi fenomenologi masyarakat pedesaan di wilayah Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen).

Penelitian ini akan menggunakan satu teori substantif yaitu makna hidup

sehat untuk melihat bagaimana pemikiran masyarakat pedesaan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Sedangkan untuk teori analisis menggunakan teori, yaitu fenomenologi. Teori fenomenologi yang digagas oleh Schmitz sangat diperlukan karena untuk menganalisis apa yang mempengaruhi individu termasuk bagaimana individu memaknai arti hidup sehat menurut pemikiran mereka.

B. Rumusan Masalah

Untuk menganalisis fenomena hidup sehat seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, penelitian ini mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana masyarakat pedesaan memaknai hidup sehat?
- b. Mengapa masyarakat pedesaan memilih praktik pengobatan alternatif?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Memahami tindakan masyarakat dalam memaknai hidup sehat.
2. Memahami tindakan masyarakat yang lebih memilih praktik pengobatan alternatif dibandingkan dengan praktik pengobatan modern.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian tentang definisi kehidupan sehat dan praktik medis alternatif untuk populasi pedesaan dapat digunakan sebagai dasar untuk studi masa depan untuk memajukan ilmu pengetahuan.
- b) dengan mengungkapkan tren baru dalam perilaku sosial yang dapat

dipertimbangkan saat memutuskan kebijakan pemerintah, untuk menambahkan ke kasanah ilmiah.

- c) Untuk mengembangkan secara teoritik kajian makna hidup sehat atas praktik pengobatan alternatif bagi masyarakat perdesaan

2. Manfaat Praktis

- a) Jika berhubungan dengan kesehatan, itu bisa berfungsi sebagai panduan untuk komunitas.
- b) dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mempertahankan kesehatan atau mengikuti instruksi keluar jika mereka sakit.
- c) Temuan ini akan membantu peserta penelitian memahami apa artinya menjalani kehidupan yang sehat bagi dirinya dan keluarganya.

